

PENERAPAN PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG *BUERGER ALLEN EXERCISE* DENGAN METODE *DRILL* PADA PASIEN DIABETES MELLITUS

Pina Nurjanah¹, Asep Riyana², Yanyan Bahtiar³, Siti Badriah⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya
banisulaeman@gmail.com

ABSTRAK

Penderita diabetes di Kota Tasikmalaya sebanyak 8906 orang dan di Puskesmas Cilembang sebanyak 524 orang. Tujuan penulisan karya tulis ilmiah ini adalah menggambarkan karakteristik keluarga dengan diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Cilembang, menggambarkan hasil pengkajian kemampuan keluarga membimbing anggota keluarga dengan diabetes mellitus melakukan tindakan *buerger allen exercise*, menggambarkan pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang *buerger allen exercise* dengan metode *drill*, menggambarkan evaluasi kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan diabetes mellitus setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang *buerger allen exercise* dengan metode *drill*. Pendidikan kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. *Buerger allen exercise* merupakan aktifitas menyegerakan sendi yang dapat meningkatkan aliran darah ke daerah ekstremitas bawah. Desain karya tulis ilmiah ini adalah deskriptif dengan laporan *studi kasus* dengan mengambil dua kasus pada keluarga. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, lembar observasi dan wawancara serta studi dokumentasi. Studi kasus dilaksanakan pada tanggal 6-13 April 2023 dengan melibatkan keluarga. Masalah keperawatan yang muncul adalah perfusi perifer tidak efektif. Strategi intervensi yang dilakukan yaitu Pendidikan kesehatan dengan metode *drill* tentang *buerger allen exercise*. Hasil evaluasi selama 5 hari kunjungan terdapat peningkatan kemampuan kedua keluarga dalam membimbing anggota keluarga melakukan tindakan *buerger allen exercise*. Kesimpulan terdapat peningkatan yang signifikan baik dari aspek pengetahuan, sikap, aspek keterampilan. Selama pelaksanaan studi kasus keperawatan keluarga, penulis tidak mendapatkan hambatan yang berarti karena keluarga dapat bekerja sama, berperan aktif dan juga dapat menerima penjelasan yang diberikan. Karya tulis ilmiah diharapkan menjadi sumber acuan dan landasan untuk mendukung pembelajaran asuhan keperawatan keluarga.

Kata kunci : *Buerger Allen Exercise*, Metode Drill, Pendidikan Kesehatan.

ABSTRACT

There are 8,906 people with diabetes in Tasikmalaya City and 524 people in the Cilembang Health Center. The purpose of writing this scientific paper is to describe the characteristics of families with diabetes mellitus in the working area of the Cilembang Health Center, describe the results of assessing the ability of families to guide family members with diabetes mellitus in carrying out the *buerger allen exercise*, describe the implementation of health education about the *buerger allen exercise* using the *drill* method, describe the evaluation family ability to care for family members with diabetes mellitus after conducting health education about the *buerger allen exercise* using the *drill* method. Health education aims to increase one's knowledge. *Buerger allen exercise* is an active activity in accelerating the joints so as to increase the ailment of the ailerons to the upper extremities. The design of this scientific paper is descriptive with a case study report by taking two cases in a family. Data collection techniques were carried out by interviews, observations, physical examinations, observation sheets and interviews as

well as documentation studies. Case studies were carried out on April 6-13 2023 involving families. The nursing problem that arises is ineffective peripheral perfusion. The intervention strategy carried out was health education using the drill method about the buerger allen exercise. The evaluation results during the 5 day visit showed an increase in the ability of both families in guiding family members to carry out the buerger allen exercise. The conclusion is that there is a significant increase in both the knowledge, attitude and skill aspects. During the implementation of the family nursing case study, the author did not encounter significant obstacles because the family could work together, play an active role and also accept the explanations given. Scientific writing is expected to be a source of reference and foundation to support learning of family nursing care.

Key word: Buerger Allen Exercise, Drill Method, Health Education

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus adalah gangguan metabolisme yang ditandai dengan hiperglikemik kronis. Penyebabnya adalah terganggunya sekresi insulin atau efek insulin yang terganggu atau keduanya (Petersmann, et al., 2019). Diabetes mellitus disebut sebagai silent killer karena kemunculannya tidak menimbulkan gejala berarti sehingga masyarakat cenderung abai terhadap penyakit tersebut, namun apabila sudah menahun penyakit tersebut bisa menimbulkan berbagai komplikasi seperti penyakit jantung, stroke, gagal ginjal dan lainnya yang dapat mengancam nyawa (Mukti, 2021).

International Diabetes Federation (2021) mengatakan bahwa sekitar 537 juta orang dewasa hidup dengan diabetes. Indonesia berada di posisi kelima dengan jumlah penderita diabetes sebanyak 19,47 juta dari 179,72 juta penduduk. Berdasarkan diagnosis dokter pada umur di atas 15 tahun prevalensi Diabetes Mellitus di Indonesia adalah sebesar 2% dan mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 1,5%. Berdasarkan hasil pemeriksaan gula darah prevalensi Diabetes Mellitus adalah sebesar 8,5% yang artinya mengalami peningkatan dari 2013 sebesar 6,9% (Kemenkes RI, 2018). Penderita diabetes mellitus di Jawa Barat sebanyak 1.078.857 orang dan di Kota Tasikmalaya sebanyak 8906 orang (Dinas Kesehatan, 2020). Puskesmas Cilembang kota Tasikmalaya penderita diabetes mellitus sebanyak 524 orang dan yang mendapat pelayanan sesuai standar hanya 33,4 % (Dinas Kesehatan, 2021).

Diabetes mellitus dapat meningkatkan risiko penyakit pembuluh darah perifer dengan menyebabkan disfungsi sel endotel dan otot polos pada arteri perifer. Peningkatan risiko adanya gangguan pembuluh darah perifer pada ekstremitas bawah bertambah seiring lamanya durasi diabetes dan keparahan diabetes. Komplikasi tersebut dapat dicegah namun membutuhkan komitmen seumur hidup untuk tetap hidup sehat, menjaga berat badan, berolahraga, minum obat, sesuai resep dokter. Salasatu

upaya lain adalah dengan melakukan latihan. Latihan adalah prinsip dasar untuk mencegah penyakit pembuluh darah perifer di antara pasien diabetes. Salah satu latihan adalah latihan buerger allen (*buerger allen exercise*) merupakan latihan postur aktif pada kaki dan tungkai untuk mencegah penyakit pembuluh darah perifer dan meningkatkan sirkulasi kolateral pada ekstremitas bawah (Bhuvaneshwari & Tamilselvi, 2018).

Keluarga merupakan unit terkecil yang bergabung dan saling ketergantungan satu sama lain menjadi aspek utama dalam melakukan perawatan pada anggota keluarga yang sakit. Keluarga adalah lingkungan pertama yang berperan penting dalam melakukan pemeliharaan kesehatan anggota keluarganya (Wahyuni, 2021). Dengan melakukan pemberdayaan berupa peningkatan pengetahuan keluarga dapat meningkatkan perawatan pada anggota keluarga yang sakit.

Pengetahuan merupakan hasil upaya yang dilakukan manusia untuk mencari kebenaran akan suatu permasalahan, dengan meningkatnya pengetahuan akan meningkatkan sikap dan keterampilan (Darsini, et al., 2019). Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan seseorang pada masalah kesehatan, tujuannya adalah merubah perilaku tidak sehat menjadi lebih sehat pada sebuah individu maupun kelompok baik secara fisik, emosional, mental dan sosial (Aryawati & Dolores, 2018). Metode pendidikan yang diterapkan adalah metode latihan atau drill. Metode latihan/drill merupakan salah satu cara memberi edukasi dengan melakukan latihan yang sudah diajarkan dan dilakukan bimbingan, yang pada akhirnya akan didapatkan skill tertentu. Metode drill mempunyai banyak kelebihan bagi peserta pendidikan kesehatan, karena pengetahuan akan diperoleh secara bertahap dibarengi dengan keterampilan. Metode ini tepat diaplikasikan pada materi yang megutamakan keterampilan, karena keterampilan dapat lebih mudah dikuasai dengan melakukan latihan (Susilawati & Utama, 2022).

Wuryandari et al., (2021) mengatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode drill berpengaruh terhadap keterampilan penanganan pertama korban tenggelam pada petugas Water Boom. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa metode drill ada pengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan di lingkungan sekolah MTSN I Bengkulu Utara (Susilawati & Utama, 2022). Selain dari itu dari penelitian yang dilakukan oleh Kristanto & Atmojo, (2021) dikatakan bahwa ada peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam melakukan perawatan pencegahan luka

tekan setelah dilakukan pendidikan dan pendampingan dalam perawatan pencegahan luka tekan dengan menggunakan metode drill.

Dari rangkaian fenomena fenomena tersebut penulis tertarik untuk membuat study kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan keluarga secara komprehensif dengan judul “asuhan keperawatan keluarga pada Ny. M dan Ny. I yang memperoleh pendidikan kesehatan tentang *buerger allen exercise* dengan metode drill untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan diabetes mellitus” dengan hasil akhir perbandingan sebelum dan sesudah dilakukan asuhan keperawatan keluarga.

METODE

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pedoman wawancara dan observasi, serta format pengkajian Asuhan Keperawatan Keluarga juga dengan menggunakan format evaluasi SOAP dan tingkat kemandirian untuk mengetahui gambaran tingkat kemampuan keluarga setelah diberikan intervensi atau dilaksanakannya pendidikan kesehatan tentang *buerger allen exercise* dengan metode drill. Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan intervensi pendidikan kesehatan tentang *buerger allen exercise* dengan metode drill adalah Standar Operasional Prosedur (SOP) pendidikan kesehatan dan dengan menggunakan media booklet. Booklet merupakan media untuk memberikan edukasi kesehatan dalam bentuk tulisan dan gambar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Audiovisual merupakan media berbentuk video yang berisi contoh tindakan *buerger allen exercise* yang dapat dilakukan oleh penderita Diabetes Mellitus. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif tidak terstruktur yang disajikan dalam bentuk naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran karakteristik keluarga Ny. M dan Ny. I merupakan tipe keluarga single family yaitu keluarga yang terdiri dari satu orang tua yang memiliki penghasilan sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Status ekonomi dari keluarga kedua keluarga adalah keluarga cukup mampu untuk menghidupi dirinya sendiri. Status kesehatan responden keluarga 1 Ny. M menderita diabetes mellitus sejak 10 tahun yang lalu. Saat ini Ny. M mengeluh kebas dan kesemutan pada kedua kakinya. Pada pengkajian riwayat kesehatan tidak ada anggota keluarga yang mengalami diabetes mellitus. Sedangkan anggota keluarga lain dalam kondisi sehat. Keluarga 2 Ny. I menderita diabetes mellitus

dari 5 tahun yang lalu. Saat ini Ny. I mengeluh kebas dan kesemutan pada kedua kakinya. Pada pengkajian riwayat kesehatan keluarga di temukan kedua orang tua Ny. I mengalami diabetes mellitus. Sedangkan Sdr. F dalam keadaan sehat. usia responden keluarga 1 yaitu Ny. M usia 63 tahun lansia, Ny. E umur 43 tahun dewasa akhir. Keluarga 2 Ny. I umur 68 tahun dan Sdr. F umur 22 tahun. Karakteristik pendidikan responden di keluarga 1 Ny. M pendidikan terakhir SD, Ny. E pendidikan terakhir SMA. Di Keluarga 2 Ny. I pendidikan terakhir SD Sdr. F pendidikan terakhir SMA. Lingkungan sosial, keluarga 1 aktif menjadi kader di daerah tempat tinggalnya sedangkan keluarga 2 aktif dalam dunia olahraga Sdr. F merupakan seorang pemain sepak bola dan e-sport, dan Ny. I merupakan mantan pemain tenis.

Gambaran hasil pengkajian kemampuan keluarga membimbing anggota keluarga dengan diabetes mellitus melakukan tindakan *buerger allen exercise*. Hasil pengkajian pengetahuan pada keluarga 1, keluarga Ny. M dapat menjawab 1 dari 8 pertanyaan. Dari pengkajian sikap keluarga 1 dapat memberikan 4 pernyataan yang benar, terbukti dengan sudah membawa Ny. M ke puskesmas tapi belum mendapat pengobatan khusus untuk kebas dan kesemutan. Dari segi keterampilan membimbing tindakan *buerger allen exercise* keluarga belum mengenal tindakan *buerger allen exercise* dan tidak dapat mendemonstrasikan 6 langkah *buerger allen exercise*.

Hasil pengkajian dari keluarga 2, keluarga Ny. I belum mengenal tentang kebas dan kesemutan yang dirasakan dilihat dari keluarga 2 tidak dapat menjawab 8 pertanyaan. Dari aspek sikap keluarga 2 tidak dapat menjawab pernyataan yang benar. Dan pada aspek keterampilan keluarga 2 belum mampu memperagakan 6 langkah tindakan *buerger allen exercise*.

Pelaksanaan pendidikan pada hari pertama di keluarga 1, berjalan tidak sesuai SAP keluarga cenderung sudah mengenal tentang kebas dan kesemutan pada kaki yang diderita Ny. M. Pendidikan kesehatan berjalan dengan metode konseling dan diskusi dengan meluruskan pendapat yang kurang tepat dan memperkaya lagi pengetahuan pasien tentang penyebab nyeri kaki dan penanganannya. Sehingga pendidikan kesehatan hanya berjalan selama 15 menit dan saat di evaluasi keluarga dapat menjawab pertanyaan dengan benar yaitu 8 pertanyaan pengetahuan dan 4 pernyataan sikap. Pada pendidikan kesehatan hari ke 2 pada keluarga 1 pendidikan kesehatan tentang tindakan *buerger allen exercise* yang berjalan selama 50 menit sesuai dengan SAP dengan pengulangan materi sebanyak 2 kali. Saat dilakukan evaluasi keluarga dapat mengingat semua gerakan sebanyak 6 langkah. Selama

dilakukan pendidikan keluarga antusias menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan dan mengikuti latihan dengan baik.

Pada keluarga 2 pada saat pendidikan kesehatan hari pertama berjalan sesuai SOP selama 40 menit dengan metode konseling dan diskusi. selama pendidikan kesehatan keluarga antusias dalam mengikuti pendidikan kesehatan dan aktif bertanya. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan keluarga mampu menjawab tentang penyebab nyeri kaki, akibat dan pengertian dan manfaat buerger allen exercise sebanyak 8 pertanyaan pengetahuan dan 4 pernyataan sikap. Pendidikan kesehatan ke 2 pada keluarga 2, berjalan sesuai SOP selama 50 menit dengan pengulangan materi sebanyak 2 kali. Saat evaluasi keluarga dapat melakukan 3 tindakan dengan benar meliputi langkah ke 1, 2 dan ke 6 dan belum dapat memperagakan langkah ke 3, 4 dan 5. Keluarga melakukan kegiatan pendidikan kesehatan dengan antusias dan semangat melakukan tindakan. Pada pendidikan kesehatan ke 3 berjalan selama 30 menit dengan 2 kali pengulangan. Saat dilakukan evaluasi keluarga mampu memperagakan tindakan sesuai SOP sebanyak 6 langkah. Saat dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan keluarga tampak semangat melakukan kegiatan.

Pelaksanaan metode drill keluarga tampak antusias mengikuti latihan secara mandiri, keluarga menyatakan dengan melakukan latihan seperti ini lebih mudah ingat daripada dengan dicontohkan saja. Penggunaan media video dalam membantu metode drill tidak terlalu berjalan lancar responden mudah terdistraksi oleh lingkungan. Sedangkan saat di demonstrasikan responden lebih terfokus pada peneliti lalu dapat diikuti dalam latihan.

Evaluasi hari pertama keluarga 1 sudah dapat memenuhi aspek pengetahuan, dibuktikan dengan keluarga dapat menjawab 8 pertanyaan dengan baik. Pada aspek sikap keluarga dapat memutuskan sikap dan siap membimbing Ny. M untuk melakukan tindakan buerger allen exercise. Dan belum dilakukan implementasi untuk aspek keterampilan. Pada evaluasi hari ke 2 keluarga 1 dapat memenuhi semua aspek, melengkapi aspek keterampilan yang belum terpenuhi dengan memperagakan 6 langkah tindakan buerger allen exercise. Pada evaluasi hari ke 3 dan 4 keluarga 1 dapat mempertahankan pengetahuan, sikap dan keterampilannya.

Evaluasi pendidikan kesehatan hari pertama pada keluarga ke 2 pada aspek pengetahuan keluarga dapat memenuhi dengan dapat menjawab 8 pertanyaan dengan benar. Pada aspek sikap terpenuhi dengan keluarga tampak dapat memutuskan sikap untuk membimbing Ny. I untuk mengatasi kebas dan kesemutan yang dirasakan.

Sedangkan pada aspek keterampilan belum terpenuhi karena keluarga belum mendapat pendidikan kesehatan tentang tindakan buerger allen exercise. Pada pendidikan kesehatan ke 2 keluarga 2 keluarga dapat melakukan 3 dari 6 tindakan. Pada pendidikan kesehatan ke 3 keluarga 2 dapat melakukan 6 langkah tindakan sesuai SOP. Pada evaluasi hari ke 4 keluarga dapat mempertahankan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Keluarga 1 Ny. M berumur 63 tahun, dan pada keluarga 2 Ny. M berumur 68 tahun. Dengan bertambahnya usia fungsi organ tubuh cenderung berkurang sehingga meningkatkan risiko terserang penyakit degeratif termasuk diabetes mellitus. Prevalensi diabetes pada lansia di Indonesia menurut Kemenkes RI tahun 2018 sebanyak 6,3% untuk usia 55 - 64 tahun dan 6,0 % pada usia 65-74 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Richardo et al, (2021) memperlihatkan bahwa dari responden berumur 60-64 tahun, 8,0% diantaranya mengalami DM tipe 2. Sedangkan dari responden berumur ≥ 65 tahun, 6,2% diantaranya mengalami DM tipe 2, yang berarti umur memiliki hubungan signifikan dengan terjadinya DM tipe 2 pada lanjut usia di Indonesia. Sejalan dengan penelitian Hernawan, (2017) yang menyatakan bahwa meningkatnya populasi lansia ini tidak dapat dipisahkan dari masalah kesehatan yang terjadi pada lansia, menurunnya fungsi organ memicu terjadinya berbagai penyakit degeneratif. Beberapa penyakit degeneratif yang paling banyak diderita oleh lansia antara lain, gangguan sendi, hipertensi, katarak, stroke, gangguan mental emosional, penyakit jantung dan diabetes melitus.

Pengetahuan pada keluarga 1 cenderung lebih tahu dari keluarga 2. Hal ini memungkinkan terjadi dari pengalaman dan informasi yang telah didapatkan terbukti dengan keluarga 1 yang pernah melakukan pemeriksaan ke fasilitas kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ar-Rasily & Dewi, (2016) yang menyatakan bahwa konsultasi dengan dokter memiliki pengaruh bermakna terhadap tingkat pengetahuan. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Yossy, (2020) pengetahuan adalah fakta, kebenaran atau informasi yang diperoleh melalui pengalaman atau pembelajaran.

Keluarga 1 tampak sudah bisa memberikan pernyataan sesuai aspek sikap. Sedangkan keluarga 2 belum mampu memberikan pernyataan sesuai dengan aspek sikap. Hal tersebut cenderung terjadi karena pengetahuan pada keluarga 2 yang belum terbentuk sehingga keluarga belum mampu memberikan keputusan dan sikap yang sesuai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2018) terdapat

hubungan antara pengetahuan dan sikap, pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang. Keterampilan membimbing tindakan buerger allen pada kedua keluarga belum terbentuk hal ini memungkinkan terjadi karena belum terpaparnya informasi pada keluarga tentang tindakan buerger allen exercise. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirait et al., (2013) pemberian informasi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sehingga mampu memberikan penanganan yang tepat.

Pelaksanaan implementasi yang tidak sesuai SAP cenderung terjadi karena pengetahuan dasar yang dimiliki oleh partisipan yang memerlukan penjabaran yang berbeda agar informasi dapat diterima dengan baik oleh partisipan sesuai dengan tujuan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marzuqi, (2019) dalam melakukan pembicaraan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang berfungsi untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada lawan bicara dan dapat mempengaruhi lawan bicara. Dan dalam pernyataan lain yang di ungkapkan oleh Utama, (2016) komunikasi yang efektif harus menyesuaikan dengan pengetahuan mitra bicara. Informasi yang disampaikan mungkin saja bukan hal baru bagi mitra sehingga harus disesuaikan dalam penyampaian. Metode yang digunakan merupakan metode konseling kelompok yang di sesuaikan dengan jumlah keluarga yang hadir yang terdiri dari 2 orang setiap pertemuannya, sehingga penyampaian materi lebih dapat terfokuskan dan dapat tersampaikan dengan baik. Sesuai dengan pernyataan Kusmiati, (2021) yang menyatakan bahwa metode konseling cocok digunakan untuk individu individu. Hal tersebut sejalan dengan Notoatmojo, (2012) dalam Firmansyah, (2019) menyatakan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mengatasi masalah bersama atau individu yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam kehidupan kelompok.

Dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan dengan metode drill pada kedua keluarga tampak kedua keluarga lebih fokus ketika metode drill dipadukan dengan demonstrasi dibanding dengan metode vidio. Dengan memadukan latihan dengan contoh nyata yaitu dengan metode drill cenderung dapat meningkatkan fokus antusiasme partisipan karena apa yang mereka lihat merupakan bukti nyata yang dapat mereka tiru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2019) yang menyatakan bahwa demonstrasi lebih berpengaruh dari video dalam memberikan motivasi belajar. Metode demonstrasi adalah penyajian dengan menunjukkan urutan prosedur pembuatan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu untuk mencapai tujuan

pengajaran. Beberapa keuntungan dari penggunaan metode demonstrasi yaitu metode ini dapat memberikan suatu keterampilan tertentu kepada kelompok sasaran, lebih menarik dan lebih mudah dalam memahami sesuatu, perhatian partisipan lebih terpusatkan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bisa dipelajari melalui pengamatan dan contoh yang nyata. Didalamnya juga dinyatakan kelemahan video adalah perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi jarang diperhatikan. Kurang mampu menampilkan detail dari obyek yang disajikan secara sempurna. Hal ini dibuktikan dengan perhatian keluarga mudah teralihkan saat ditayangkan video.

Pelaksanaan metode drill kedua keluarga melakukan latihan sesuai instruksi dan peraturan latihan, kedua keluarga tampak sama sama antusias dan memanfaatkan waktu latihan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang di ungkapkan oleh Waihyuni, (2016) penerapan metode drill bertujuan agar peserta memiliki kemampuan dengan hasil belajar yang lebih baik, mendapatkan pengetahuan setelah melaksanakan latihan dengan menambah pengetahuan serta keterampilan peserta., memotivasi peserta untuk memupuk tanggung jawab sendiri serta inisiatif peserta dalam suatu proses pembelajaran dan mampu memanfaatkan waktu luangnya untuk melakukan hal-hal yang menunjang proses belajarnya.

Kedua keluarga mampu memenuhi ke 4 aspek sikap, meliputi pernyataan ketersediaan untuk membimbing dan dapat meluangkan waktu serta menyediakan peralatan untuk melakukan tindakan buerger allen agar berjalan dengan baik. Perubahan sikap positif cenderung terjadi dengan adanya peningkatan pengetahuan Didukung oleh Natoatmodjo (2018) menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan dasar untuk berbuat, karena itu kemampuan seseorang melakukan sesuatu tergantung pengetahuan yang dimiliki orang tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hanum (2019) menyatakan bahwa dukungan keluarga dapat menjadi faktor yang berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta menentukan program pengobatan yang diterima.

Kedua keluarga dapat mempertahankan keterampilan membimbing tindakan *buerger allen exercise*. Keterampilan cenderung terbentuk dari pengetahuan yang di aplikasi ke dalam tindakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Abdillah (2019) keterampilan merupakan suatu kemampuan seseorang dalam menerapkan pengetahuan dalam bentuk tindakan. Hal ini didukung oleh penelitian Turambi (2016) proses pengembangan suatu keterampilan dapat dilakukan setelah kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan study kasus pada Ny. M dan Ny. I di wilayah kerja puskesmas Cilembang dengan masalah diabetes mellitus, maka penulis menyimpulkan:

1. Pelaksanaan pendidikan kesehatan dengan penerapan metode drill atau latihan dipadukan dengan demonstrasi partisipan lebih fokus dibanding dengan video. Pelaksanaan Pendidikan kesehatan dengan metode drill menarik antusias dan dapat memotivasi keluarga untuk melakukan latihan selama berlangsungnya pendidikan kesehatan.
2. Kemampuan keluarga setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode drill mengenai *Buerger Allen exercise* menunjukkan peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami diabetes mellitus dengan keluhan kebas dan kesemutan dan dapat melakukan tindakan sesuai SOP.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, U. (2015). *Kelebihan dan Kelemahan Konseling Kelompok*. <http://www.krsus.com/topik/shopify/kelebihan-dan-kelemahan-shopify/>
- Amirudin, M. (2018). Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Breastfeeding Father (Ayah ASI) Di Desa Kleco, Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan. In *Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Apilaya, A. . (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan*. 10–51.
- Aqib, Z., & Murtadlo, A. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Ar-Rasily, O. K., & Dewi, P. K. (2016). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Kelainan Genetik Penyebab Disabilitas Intelektual Di Kota Semarang. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 5(4), hal 1428-1430.
- Ariyani, R. (2020). *Kelebihan dan Kekurangan Metode demonstrasi - JEJAK PENDIDIKAN*. <http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/kelebihan-dan-kekurangan-metode.html#:~:text=Sedangkan kelemahan digunakannya metode demonstrasi%2C yaitu%3A 1 Metode,mengambil waktu atau jam pelajaran lain> More items
- Aryawati, L. O., & Dolores, J. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Pendidikan Kesehatan Dengan Perilaku Sehat Siswa. *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 06(02), 453–458.
- Bhuvaneshwari, S., & Tamilselvi, S. (2018). *A study to assess the effectiveness of Buerger Allen exercise on lower extremity perfusion among patients with type 2 diabetes mellitus in Saveetha Medical College and Hospital in Chennai*. 3, 15–20.
- Chang, C. C., Chen, M. Y., Shen, J. H., Lin, Y. Bin, Hsu, W. W., & Lin, B. S. (2016). A quantitative real-time assessment of Buerger exercise on dorsal foot peripheral skin circulation in patients with diabetes foot. *Medicine (United States)*, 95(46), 1–5. <https://doi.org/10.1097/MD.0000000000005334>
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.

- Dinas Kesehatan. (2020). *Jumlah Penderita Diabetes Melitus Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat* (Vol. 6, Issue 1, pp. 5–10). <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-penderita-diabetes-melitus-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>
- Dinas Kesehatan. (2021). Jumlah Penderita Diabetes Melitus Kota Tasikmalaya Tahun 2021. In <https://Data.Tasikmalayakota.Go.Id/Dinas-Kesehatan/Jumlah-Penderita-Diabetes-Melitus-Tahun-2021/>.
- Firmansyah, S. (2019). *STUDI KASUS PENERAPAN HEALTH EDUCATION DENGAN MEDIA KASEMSEM TB BOOK DALAM PENINGKATAN PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN TB DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEPUTIH SURABAYA*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Ghufron Mukti, A. (2021). Optimalisasi dan pengelolaan penyakit kronis selama pandemi covid-19. *BPJS Kesehatan*, 3. <https://www.bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/dmdocuments/6796d4c90a3784e30e52c3f4a8aff0a6.pdf>
- Imelda, S. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya diabetes Melitus di Puskesmas Harapan Raya Tahun 2018*. 8(1), 28–39.
- International Diabetes Federation. (2021). IDF Diabetes Atlas 10th edition. In *Diabetes Research and Clinical Practice* (Vol. 102, Issue 2). <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2013.10.013>
- Julianti, R., Sari, N. P., & Yani, S. (2022). *Dengan Terapi Buerger Allen Exercise Pada Pasien*. 21–25.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Kresna. (2020). *Kelebihan booklet (skripsi dan tesis) – Namaha*.
- Kristanto, H., & Atmojo, D. S. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Keluarga Dalam Pencegahan Luka Tekan Pasca Stroke Dengan Metode Drill and Practice. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213–226.
- Kusmiati. (2021). *Metode dan Media Promosi Kesehatan*.
- Lastariwati, B. (2015). Pengelolaan sumberdaya keluarga. *Pengelolaan Sumber Daya Keluarga*.
- Marzuqi, I. (2019). *Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Mellisha, S. (2021). Effectiveness of Buerger Allen exercise on Lower extremity perfusion among patients with type 2 Diabetes mellitus admitted at selected Hospitals of City. *International Journal of Nursing Education and Research*, 5(7), 305–309. <https://doi.org/10.52711/2454-2660.2021.00072>
- Mohamed Hassan, Z. (2020). Impact of Buerger Allen Exercise on Improving Selected Clinical Features of Peripheral Vascular Disease among Diabetic Patients. *Journal of Nursing and Health Science*, 9(2), 4–13. <https://doi.org/10.9790/1959-0902070413>
- Muchlisin, R. (2021). Konseling Kelompok - Pengertian, Tujuan, Karakteristik, Teknik dan Tahapan. In *Kajianpustaka.Com* (p. 1). <https://www.kajianpustaka.com/2021/12/konseling-kelompok.html>
- Nadrati, B., Hadi, M., & Rayasari, F. (2020). Pengaruh Buerger Allen Exercise terhadap sirkulasi ekstremitas bawah bagi penyandang diabetes melitus. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 248–256. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i2.2742>
- Parwiyati, S., W., Mardingsih, & Sumekar. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Booklet Pada Peningkatan Pengetahuan Peternak Kambing Tentang Penyakit Scabies Di KTT Ngupoyo Sato Desa Wonosari Kecamatan Patebon. *Animal Agriculture Journal*.

- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia. (2021). Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021. *Global Initiative for Asthma*, 46. www.ginasthma.org.
- Petersmann, A., Müller-Wieland, D., Müller, U. A., Landgraf, R., Nauck, M., Freckmann, G., Heinemann, L., & Schleicher, E. (2019). Definition, Classification and Diagnosis of Diabetes Mellitus. *Experimental and Clinical Endocrinology and Diabetes*, 127(Suppl 1), S1–S7. <https://doi.org/10.1055/a-1018-9078>
- PPNI. (2017). *Standar diagnosis keperawatan indonesia: definisi dan indikator diagnostik*. (edisi 1). DPP PPNI.
- PPNI. (2018). *Standar intervensi keperawatan indonesia: definisi dan kriteria hasil keperawatan* (edisi 1). DPP PPNI.
- Richardo, B., Pengemanan, D., & Mayulu, N. (2021). Kejadian Diabetes Mellitus Tipe II pada Lanjut Usia di Indonesia (Analisis Riskesdas 2018). *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 17(1), 9–20.
- Sadiman. (2014). Kelebihan dan Kekurangan Media Video Pembelajaran. In *Metode Pendidikan* (p. 74). <https://text-id.123dok.com/document/4zp1gpp4z-kelebihan-dan-kekurangan-media-video-pembelajaran.html>
- Sari, A. . (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Mengenai Perilaku Seksual Remaja Di Smk Kesehatan Donohudan Boyolali Tahun 2016. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 7(2), 119–120. <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/JKebIn/article/view/33>
- See, S., Care, D., & Suppl, S. S. (2020). *Pharmacologic Approaches to Glycemic Treatment : Standards of Medical Care in Diabetes d 2020*. 43(June), 98–110.
- Sirait, N. A. J., Rustina, Y., & Waluyanti, F. T. (2013). Pemberian Informasi Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Orang Tua dalam Penanganan Demam pada Anak. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 16(2), 101–106. <https://doi.org/10.7454/jki.v16i2.8>
- Sundahry, & Pratama Aldora. (2020). Pengaruh Pengetahuan Awal Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Tema Panas dan Perpindahannya DI Kelas V SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 04(2), 207–213. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/5336/3934>
- Supriyadi. (2017). *PENGARUH BUEGER ALLEN EXERCISE TERHADAP ANKLE BRACHIAL INDEX DAN KADAR GULA DARAH SEWAKTU PADA PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS WILAYAH KECAMATAN NGANJUK*. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/20862?show=full>
- Susilawati, D., & Utama, T. A. (2022). *PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN METODE DRILL TERHADAP KESIAPAN SEKOLAH MTSN I BENGKULU UTARA Program Studi D3 Keperawatan FMIPA Universitas Bengkulu E-mail: desi.s.darmadi@unib.ac.id Abstrak PENDAHULUAN* Kegawatdaruratan dapat terjadi dimana saja , termasuk. 9, 13–21.
- Tambak, S. (2014). *Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*. Graha Ilmu.
- Tambak, S. (2016). Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(2), 110–127. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1517](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1517)
- Tinungki, Y. L., Kalengkongan, D. J., Patras, M. D., Hinonaung, J. S. H., Mahihody, A. J., Sarapil, C. I., Mose, N. I., & Manurung, U. (2018). Pkm Masyarakat Pesisir Dengan Pencegahan Diabetes Melitus Selatan Kabupaten Kepulauan Sangei Provinsi Sulawesi Utara. *Tatengkorang*, 2, 82–84.
- Utama, P. (2016). *Komunikasi Yang Efektif Untuk Mempengaruhi Orang – Kabupaten Lombok Barat*. <https://lombokbaratkab.go.id/komunikasi-yang-efektif-untuk->

- mempengaruhi-orang/
- Vijayabarathi, M., & Tutor, V. H. (2014). Buerger Allen Exercise for Type 2 Diabetes Mellitus Foot Ulcer Patients. *International Journal of Innovative Research in Science, Engineering and Technology* , 3(2), 17972–17976. <https://doi.org/10.15680/IJIRSET.2014.0312096>
- Wahuyuni, N. (2016). Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional 2, 1*, 401–402.
- Wahyuni, S. (2021). Dukungan Keluarga dan Manajemen Hipertensi. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(2), 199–208. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v12i2.4876>
- Widagdo. (2016). *Keperawatan Keluarga dan Komunitas* (Edisi Pert). Pusdik SDM Kesehatan. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wpcontent/uploads/2017/08/Keperawatan-Keluarga-dan-Komunitas-Komprehensif.pdf>
- Wuryandari, A. B., Ns. Ratih Dwilestari Puji Utami, M. K., Gatot, N., & Suparmanto, M. S. (2021). Pengaruh Edukasi Dengan Metode Drill Terhadap Keterampilan Penanganan Pertama Korban Tenggelam Pada Petugas Warer Boom Umbul Sewu Pegging Boyolali. *Jurnal*, 002, 1–12.
- Yossy, E. . (2020). *Pengetahuan (Knowledge) _ Computer Science* (pp. 1–2).